

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu harus disiapkan atau membuat rancangan (*desain*) penelitian. Rochyati, (2007: 69) menyatakan tentang rancangan penelitian adalah:

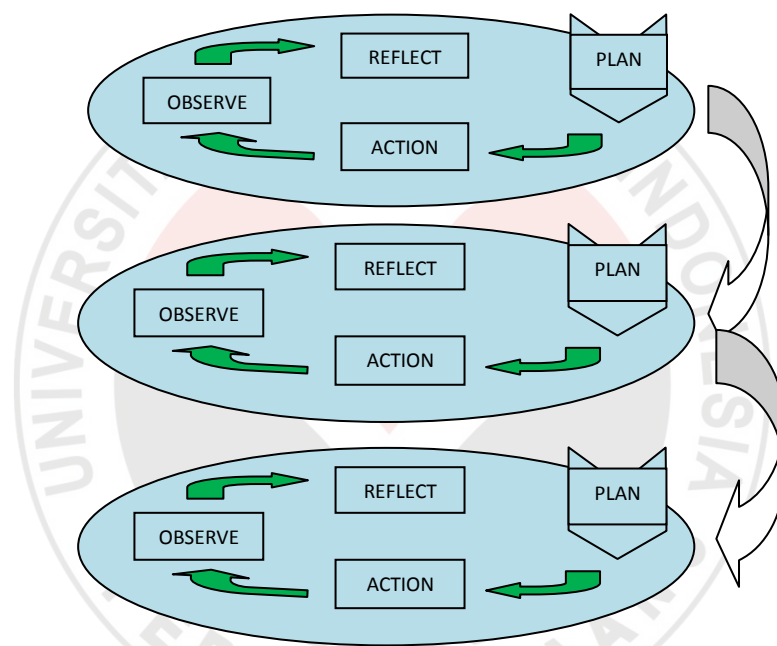
Penyusunan rancangan penelitian dapat dilakukan dengan jalan memilih salah satu model rancangan yang telah dikembangkan oleh pakar penelitian. Rancangan penelitian tindakan kelas dapat disusun secara berbeda-beda tergantung pada tujuan penelitian, sifat masalah yang digarap, dan karakteristik kelas yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti membuat *setting* penelitian dalam empat tahapan, yaitu: (1) Perencanaan (*planning*), (2) Tindakan (*action*), (3) Observasi (*observation*), (4) Refleksi (*reflection*) dalam setiap siklusnya. Prosedur penelitian yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah berbentuk siklus dengan menggunakan desain Kemmis dan Taggart (Kasbolah, 1999/1998:226). Pada hakekatnya siklus ini berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

- a. Rencana: tindakan apa yang kita lakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.
- b. Tindakan: apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
- c. Observasi: mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
- d. Refleksi: peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak atau tindakan dari berbagai kriteria.

Penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), yang disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan dan hipotesis tindakan yang diajukan. Pelaksanaan tindakan (*action*), yaitu sesuatu yang akan dilakukan

oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, perubahan dan peningkatan yang diinginkan. Mengobservasi yaitu aktivitas mengamati proses dan hasil dari suatu tindakan yang dilakukan. Refleksi (*reflection*), merupakan kegiatan analisis terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Melalui proses refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam. Bentuk desain menurut Kemmis dan Taggart (Kasbolah 1999/1998:226), yang didalamnya terdiri dari satu perangkat komponen yang dikatakan sebagai satu siklus dapat dilihat pada Gambar berikut.



Gambar 3.1
Bagan Model Spiral Kemmis dan Taggart (Kasbolah, 1998/1999: 226)

2. Metode Penelitian

Berpedoman pada latar belakang bahwa permasalahan dalam penelitian ini muncul dari adanya praktik pembelajaran sehari-hari yang dirasakan langsung oleh guru dan siswa di lapangan, di mana masalahnya banyak siswa kelas V yang kurang mampu melakukan gerak dasar *dribbling* dengan baik.

Oleh karena itu diperlukan upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran tersebut. Salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Class Action*

Research. Arti dari Penelitian Tindakan Kelas yaitu suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif untuk memahami, meningkatkan kemahiran, memperbaiki proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat dari Rochiati (2008:13): “Bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri”.

Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Metode adalah suatu cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan penelitian adalah untuk mengungkapkan, menggambarkan, dan menyimpulkan data guna memecahkan suatu masalah melalui cara-cara tertentu yang sesuai dengan prosedur penelitian, Sudjana (2006: 8).

Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diantaranya adalah Menurut Taggart (Dikdasmen, 2007: 3), “Penelitian Tindakan Kelas biasanya dilakukan oleh guru di kelas atau sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran yang sudah dilakukannya”.

Menurut Hopkins (Wiriatmadja 2007:6) mengemukakan bahwa *Class Action Research* yaitu

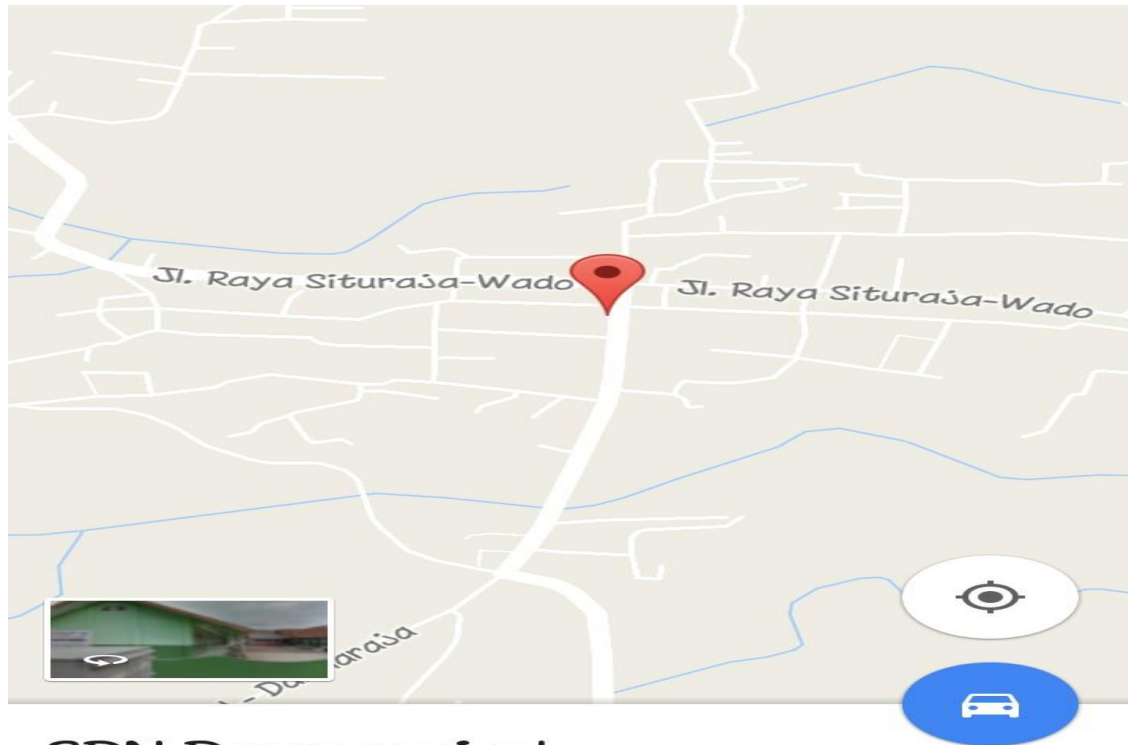
Sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Dengan mengacu pada pendapat di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian tindakan yang dilakukan di kelas atau di lapangan dengan tujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas praktek pembelajaran Penjas sehingga PTK berfokus pada permasalahan praktik yaitu permasalahan yang muncul pada proses pembelajaran Penjas yaitu pada anak yang kurang mampu menguasai gerak dasar *dribbling*.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Darmaraja 1 dengan jumlah siswa 25 orang yang berada di Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang. Lokasi ini dijadikan sebagai tempat penelitian sesuai dengan tempat PPL peneliti untuk mengefektifkan dan mengefesienkan penelitian.



SDN Darmaraja I

Gambar 3.2

Denah Lokasi SDN Darmaraja I (google maps)

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas V SDN Darmaraja 1 Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang dan saya bertindak sebagai peneliti. Guru mitra yang dijadikan sebagai observer terhadap kinerja saya adalah bapak Cucu Sunarwan, S.Pd. Subyek penelitian berjumlah 25 siswa, yang terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 17 orang dan siswa perempuan berjumlah 7 orang. Berikut adalah nama-nama siswa yang dijadikan subjek penelitian:

Tabel 3.1

Daftar nama siswa kelas V SDN Darmaraja 1

No	Nama Siswa	Laki-laki	Perempuan
1	Dahliawati		√
2	Deni Sopandi	√	
3	Dian Hermawan	√	
4	Dzikra Muhamad	√	
5	Fitriyani		√
6	Indriyani		√

3. Lembar Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terkait dengan disiplin, sportivitas, dan kerjasama siswa saat pembelajaran, (Format Terlampir).

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini berisi rekaman perkembangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran digunakan untuk menjangkau data yang dilihat, didengar dan diamati untuk menentukan hasil analisis, (Format Terlampir).

5. Lembar Tes Praktek

Menurut Susilawati (2015:10) menyatakan bahwa "Tes adalah alat untuk memperoleh informasi, bisa berupa seperangkat butir atau pertanyaan-pertanyaan yang dibuat untuk diberikan pada siswa dengan syarat-syarat tertentu".

Lembar tes ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan gerak dasar *dribbling* sepakbola. Adapun alat evaluasi yang digunakan adalah format penilaian dengan kriteria penilaian yaitu sikap kaki, koordinasi mata dan kaki, dan gerak akhir, (Format Terlampir).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Suherman (2013:62) "Observasi adalah mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa". Perlu kita ketahui bahwa observasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati, mulai dari kinerja guru hingga aktivitas siswa yang bertujuan memperoleh data awal yang dilakukan observer saat kegiatan pembelajaran berlangsung

2. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang dibuat peneliti pada saat penelitian berlangsung dengan tujuan mengetahui keadaan yang terjadi mulai dari aktivitas siswa dan guru dilapangan, agar peneliti dengan mudah menemukan letak kesalahan baik dari siswa ataupun dari gurunya, biasanya catatan lapangan dibuat untuk melengkapi hasil observasi.

3. Tes

Menurut Susilawati (2015:2) “Tes merupakan alat untuk memperoleh informasi, tes biasanya berupa soal-soal yang harus dikerjakan seseorang atau penyelenggara pengumpul data dengan alat tertentu yang merupakan pengukuran. Maka sudah jelas bahwa tujuan tes sendiri adalah alat untuk mengumpulkan data atau informasi yang tujuannya untuk melihat kemampuan individu itu sendiri.

F. Prosedur Penelitian

1. Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan dan hipotesis yang diajukan. Rencana tindakan disusun untuk menguji secara empirik hipotesis tindakan yang diajukan.

Adapun langkah-langkah kegiatan dalam tahap perencanaan tindakan adalah sebagai berikut.

- a. Membuat perencanaan skenario pembelajaran gerak dasar *dribbling* melalui pendekatan bermain.
- b. Membuat lembar observasi untuk mengetahui hasil kinerja guru dan aktivitas siswa ketika pendekatan bermain diberikan.
- c. Membuat alat evaluasi belajar untuk mengetahui:
 - 1) Apakah pembelajaran gerak dasar *dribbling* melalui pendekatan bermain diminati oleh siswa?.
 - 2) Apakah pembelajaran melalui pendekatan bermain dapat meningkatkan gerak dasar *dribbling*?.

2. Pelaksanan Tindakan (*Action*)

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang disusun secara sistematis. Mencatat hasil temuan yang berhubungan dengan fokus pembelajaran, selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk inilah diperlukan adanya perencanaan yang matang dan seksama.

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran gerak dasar *dribbling* melalui pendekatan bermain untuk meningkatkan aktivitas siswa. Apabila pada pelaksanaan siklus pertama tujuan pembelajaran belum tercapai maka diperbaiki pada pelaksanaan siklus kedua dan apabila masih belum

tercapai juga maka akan diperbaiki pada siklus selanjutnya sampai target atau tujuan tercapai.

3. Pengamatan (*Observation*)

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan kemudian dilaksanakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi.

Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa pada saat pembelajaran gerak dasar *dribbling* dengan pendekatan bermain, serta untuk mengumpulkan data dan membuat catatan lapangan mengenai hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi (*Reflection*)

Kegiatan refleksi ini dilakukan setelah guru selesai melakukan tindakan, kemudian berdiskusi tentang implementasi rancangan tindakan. Hasil yang didapat dalam tahapan observasi dikumpulkan serta dianalisa. Dan hasil observasi ini guru merefleksikan diri dengan melihat data observasi, apakah pendekatan bermain bisa meningkatkan *dribbling* dan motivasi siswa atau tidak.

Adapun langkah-langkah dari kegiatan refleksi ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan.
- b. Memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Dalam kegiatan refleksi ini, para pelaku (peneliti, guru, dan kepala sekolah) yang terlibat dalam penelitian tindakan mempunyai banyak kesempatan untuk meningkatkan *dribbling* melalui permainan-permainan kecil agar siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan baik. Hasil analisa yang dilaksanakan dapat digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

Perencanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan dan hipotesis yang diajukan. Rencana tindakan disusun untuk menguji secara empirik hipotesis tindakan yang diajukan.

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian tentang gerak dasar *dribbling* adalah teknik pengolahan data kualitatif, dilakukan saat pelaksanaan refleksi dari setiap siklus pemerolehannya berdasarkan setiap tindakan. Pengolahan data ini dilakukan setelah data terkumpul yang diperoleh dari seluruh instrumen penelitian hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, tes praktek dan data hasil dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Langkah selanjutnya pengolahan data yang dilakukan melalui tiga langkah, yaitu:

1. Reduksi data

Dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, transformasi data kasar yang diperoleh menjadi informasi hasil tindakan.

2. Paparan data

Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. *Display* data atau penyajian data yang digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk paparan naratif dan *representative grafik*.

3. Penyimpulan

Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena, dan proposisi. Selanjutnya data tersebut disusun dan dikategorisasikan, kemudian disajikan, dimaknai, disimpulkan dan terakhir diperiksa keabsahannya.

Kriteria kelulusan mata pelajaran penjas kes materi pembelajaran sepakbola di kelas V SDN Darmaraja 1 Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang menggunakan standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang dibuat oleh guru penjas.

2. Analisis Data

Menurut Suherman (2013:66) “Pengumpulan data merupakan jantung PTK, maka analisis data merupakan jiwa PTK”. Analisis data merupakan usaha (proses) memilih, memilah, membuang, dan menggolongkan data untuk menjawab permasalahan pokok, yaitu (1) tema yang dapat ditemukan pada data-data ini dan

(2) seberapa jauh data-data ini dapat menyokong tema tersebut. Menurut Tripp (dalam Suherman, 2013:67) langkah yang harus dilakukan setelah pengolahan data yaitu dengan menganalisis data tersebut, mulai dari data proses (kualitatif) sampai ke data hasil (kuantitatif).

Analisis data kuantitatif dianalisis secara deskriptif (presentase, mean, median, mode, simpangan baku, frekuensi, tabel, grafik, *chart*, dsb). Data kualitatif yang berupa kalimat, siswa yang menggambarkan ekspresi tingkah laku siswa, pandangan siswa, dan kemampuan kognitif siswa dapat dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dari Huberman, Luckman atau yang lainnya.

H. Validitas Data

Menurut Suherman (2013:64) Validitas merupakan salah satu syarat penting dalam pelaksanaan seluruh jenis penelitian termasuk dalam PTK. Untuk mendapatkan data yang baik, peneliti perlu menyusun instrumen yang baik. Instrumen yang baik cirinya valid dan reliabel. Instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Terdapat beberapa teknik validasi yang digunakan dalam penelitian, di antara teknik ini yang merujuk kepada pendapat Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2005:168) adalah sebagai berikut.

1. *Triangulation*

Triangulation menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2005:168) merupakan teknik validasi data yang dilakukan dengan cara memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis yang peneliti timbulkan sendiri dengan cara membandingkannya dengan hasil orang lain.

Teknik ini dilakukan dengan cara menganalisis serta membandingkan hasil dari beberapa informasi yang didapat. Baik dari hasil belajar siswa, wawancara serta aktivitas siswa selama pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian. *Triangulation* merupakan teknik yang harus dilakukan untuk memeriksa kebenaran informasi yang diperoleh dari hasil data di lapangan.

Triangulasi yaitu memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan terhadap hasil penelitian *dribbling* sepakbola menggunakan pendekatan bermain yang diperoleh mitra peneliti secara

kolaboratif. *Triangulasi* dilakukan dengan membandingkan hasil observasi baik terhadap kinerja guru maupun aktivitas siswa selama proses pembelajaran atau selama tindakan dilaksanakan. Oleh karena itu, diputuskan untuk menyiapkan tiga observer yang akan mengamati dalam proses pelaksanaan tindakan. Tiga observer tersebut memiliki peran dalam mengawasi kinerja guru, aktivitas siswa, dan proses pembelajaran yang dituangkan dalam catatan lapangan dengan dibantu kamera foto.

Maka peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut.

a. Kegiatan validasi data

- 1) Mengkaji kurikulum yang berlaku.
- 2) Menentukan materi yang sesuai dengan program pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas IV.
- 3) Disesuaikan dengan kompetensi.
- 4) Disesuaikan dengan kompetensi dasar.

a) Waktu pelaksanaan

Hari : Kamis.
 Tanggal : 23, 30 Maret 2017 dengan 6 April 2017.
 Tempat : Sekolah Dasar Negeri Darmaraja I.

b) Peneliti mengadakan diskusi dengan :

Guru penjas : Cucu Sunarwan, S.Pd
 NIP : 19670412188031006
 Kepala Sekolah : Yayat Ahdiyati, S.Pd
 NIP : 106204161984101004

2. *Member Check*

Pada penelitian dibutuhkan data yang valid sebagai bahan yang dapat diuji keabsahannya. Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2005:168) menyatakan bahwa *member check* merupakan teknik validasi data yang dilakukan dengan cara memeriksa kembali semua informasi yang diperoleh dalam kegiatan observasi dan wawancara dari narasumber.

Teknik validasi ini dilakukan dengan cara memeriksa kembali informasi yang diperoleh dalam kegiatan observasi dan wawancara dari narasumber yaitu guru dan peneliti lain yang menjadi observer pada saat pembelajaran berlangsung.

Setelah itu data yang diperoleh dari observasi serta wawancara untuk mendapatkan data yang dapat diuji keabsahannya. Sehingga informasi data yang diperoleh dapat dipastikan keajegannya dan diperiksa kebenarannya.

Dalam proses ini data atau informasi tentang seluruh pelaksanaan tindakan *dribbling* sepak bola menggunakan pendekatan bermain dikonfirmasi kepada guru dan siswa melalui kegiatan reflektif pada setiap akhir pembelajaran melalui diskusi.

Adapun proses kegiatannya yaitu memeriksa:

- a. Daftar hadir kelas V Sekolah Dasar Negeri Darmaraja I
- b. Nomor induk siswa
- c. Daftar I
- d. Jadwal pelajaran

3. *Audit Trial*

Pada teknik ini berguna untuk mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikannya dengan guru, pembimbing, peneliti senior, dan teman-teman peneliti. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data dengan validasi tinggi.

Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2005:170) mengungkapkan bahwa *audit trial* adalah memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau pengamat mitra peneliti lainnya. *Audit Trial* ini dilakukan dengan kawan sejawat peneliti yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang melakukan penelitian tindakan kelas. Dari hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan peneliti saling berdiskusi dengan Herdi, Abdul serta meminta saran tentang hasil penelitian guna menjadikan penelitian dapat berjalan dengan lebih baik pada tindakan selanjutnya.

4. *Ekspert Opinion*

Ekspert opinion menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2005:171) mengungkapkan bahwa *ekspert opinion* merupakan teknik validasi data yang dilakukan dengan cara meminta nasihat atau pendapat pakar tentang temuan-temuan yang ditemukan di lapangan.

Expert opinion yaitu pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan peneliti kepada pakar profesional, dalam hal ini peneliti mengkonfirmasi temuan *dribbling* sepak bola menggunakan pendekatan bermain kepada

pembimbing atau dosen untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Kegiatan ini diawali dengan pertemuan antara peneliti dan pembimbing yaitu:

a. Bapak Dr. H. Ayi Suherman, M.Pd.

Pembimbing I.

b. Ibu Dr. Dewi Susilawati, M.Pd.

Pembimbing II.

Untuk mengadakan pengecekan akhir dalam penemuan peneliti agar diperoleh kesahihan. Sedangkan waktu pelaksanaannya yaitu.

a. Pelaksanaan pengajuan dan pembuatan proposal penelitian.

b. Pelaksanaan bimbingan penyusunan penelitian.

Masalah yang akan dibahasnya adalah:

a. Masalah penelitian.

b. Pemecahan masalah.

c. Hasil penelitian.

